INOVASI KURIKULUM MERDEKA: MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN IPA YANG RELEVAN DAN MENARIK DI MTSN 1 JEMBER

Cindy Dewi Anggraeni[1], Fira Aulia Annur Rizky[2], Ainaya Nafiza Nazali[3], dan Sri Wahyuni[4]

[1] Pendidikan IPA/Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia
cindydewianggraeni80@gmail.com
[2] Pendidikan IPA/Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia
firaaulia63@gmail.com
[3] Pendidikan IPA/Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia
ainayanafiza5@gmail.com
[4] Pendidikan IPA/Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jember, 68121, Indonesia
sriwahyuni.fkip@unej.ac.id

Diterbitkan tanggal: 29 Februari 2024

Abstrak

Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan yang menarik di Indonesia, memberikan siswa kebebasan dalam mengatur pembelajaran mereka. Penelitian ini bertujuan menjelaskan inovasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di MTsN 1 Jember dalam konteks pembelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Jember, termasuk kegiatan Outing Class dan Webbed Connected Integrated (WCI) dalam pembelajaran IPA, memberikan dampak positif. Terwujudnya pembelajaran IPA yang relevan dan menarik, serta peningkatan pemahaman materi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Artikel ini menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka mampu mengubah pendidikan menjadi pengalaman yang bermakna, memberdayakan siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia dengan percaya diri dan pemahaman yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Inovasi Kurikulum Merdeka, Outing Class, Pembelajaran IPA, Pembelajaran menarik, Webbed Connected Integrated (WCI).

Abstract

The Merdeka Curriculum is an innovative educational concept in Indonesia, providing students with the freedom to organize their own learning. This research aims to elucidate the innovation of the Merdeka Curriculum implemented at MTsN 1 Jember within the context of science education (IPA). Observation and interviews were employed as the data collection methods. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum innovation at MTsN 1 Jember, including activities like Outing Class and Webbed Connected Integrated (WCI) in science education, has yielded a positive impact. Relevant and engaging science education has been realized, with an improvement in students' comprehension of the subject matter and increased student engagement in the learning process. This article illustrates how the Merdeka Curriculum can transform education into a meaningful experience, empowering students and preparing them to face the world with confidence and deeper knowledge.

Keywords: Merdeka Curriculum Innovation, Outing Class, Science Education, Engaging Learning, Webbed Connected Integrated (WCI).

Pendahuluan

Profesi guru harus selalu berkembang mengikuti perubahan kondisi lingkungan, kebijakan pemerintah dan perubahan kurikulum. Guru yang mengedepankan pembelajaran mandiri bertanggung jawab tidak hanya dalam menyediakan materi pembelajaran tetapi juga mampu mengembangkan moral, etika, integritas, dan karakter. Guru harus melihat kondisi peserta didik, tidak hanya mementingkan aspek mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif, namun guru harus mampu menciptakan interaksi yang efektif, edukatif, dan menarik untuk siswa dan

lingkungan sekolah, menggunakan batuan teknologi untuk membantu meningkatan kualitas serta memperbaiki cara belajar mengajar yang berkelanjutan untuk dipraktikan saat mengajar. Guru yang memimpin kegiatan belajar mandiri adalah guru yang kreatif, inovatif, mempunyai keterampilan belajar dan proaktif dalam melayani siswa, serta mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru, siswa, sekolah dan masyarakat luas, serta menjadi pembelajar dan agen perubahan di sekolah (Mulyasa, 2021).

Profesi guru saat ini memerlukan kegiatan yang kompleks dan sulit serta perubahan lingkungan sekolah yang cepat dan signifikan. Guru yang memimpin kegiatan belajar mandiri harus mempunyai kemampuan menjadi model atau contoh dan agen perubahan di sekolahnya, serta mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini, guru memerlukan pelatihan yang efektif dan pengembangan profesional, termasuk bimbingan dari kepala sekolah dan pengawas serta profesional sekolah lainnya. Selain itu, guru yang mendorong pembelajaran mandiri juga membutuhkan kebebasan bergerak yang lebih besar untuk mengembangkan aspirasinya, termasuk memotivasi dan mendukung siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Guru yang melakukan pembelajaran mandiri tidak akan terhambat perkembangan dan aktivitasnya oleh berbagai birokrasi (Mulyasa, 2021).

Implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang berbentuk dokumen dan akan direalisasikan. Proses pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka melibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Implementasi kurikulum telah dikembangkan, diperbarui, dan diuji cobakan agar sesuai dengan kondisi peserta didik dan tenaga kependidikan di lapangan. Kurikulum merdeka tidak hanya terkait pengetahuan, melainkan karakter, pengembangan intelektual, emosional dan fisiknya. Implementasi kurikulum dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik dalam lingkup persekolahan baik dalam kelas maupun luar kelas (Suherman, 2023).

Penempatan guru mandiri memerlukan dukungan tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas untuk menciptakan insentif agar bekerja lebih efektif dan memberdayakan pemerintah daerah di daerah, serta mengefektifkan sistem dan menghilangkan tumpang tindih birokrasi. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan kemandirian sekolah untuk mengatur, mengelola pendidikan dan pembelajaran dalam lingkup otonomi yang dimilikinya. Sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan siswa yang berbeda-beda, keperluan masyarakat sekolah yang berbeda-beda, kondisi lingkungan yang berbeda-beda, serta harapan masyarakat yang mempercayakan anaknya ke sekolah agar dapat mandiri di masa depan. Sebagaimana yang dituntut oleh dunia kerja untuk mempunyai tenaga kerja yang produktif, potensial dan berkualitas.

Kurikulum Merdeka merupakan program yang mencakup rencana studi, materi pengajaran, dan pengalaman belajar yang telah dijadwalkan sebelumnya. Program tersebut menjadi acuan bagi setiap latar belakang pendidikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perubahan kurikulum sekolah tidak lepas dari perkembangan era digital. Munculnya era digitalisasi akan menjadikan tolak ukur munculnya program merdeka belajar. Adanya penerapan konsep pendidikan di Indonesia yang kurang seragam, konsisten, dan seringkali tidak sesuai dengan keadaan siswa dan guru. Sehingga konsep kurikulum Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada era Joko Widodo ini berjalan tersendat- sendat karena belum mendapat dukungan yang luas dari elemen masyarakat dengan tujuan memperbaiki konsep pendidikan sebelumnya agar menciptakan keluaran (Sumber Daya Manusia) yang produktif, kreatif, dan efektif (Suherman, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang lingkungan alam sekitar beserta isinya, artinya ilmu yang mempelajari segala isi benda yang terdapat di alam, suatu kejadian atau bahkan peristiwa yang tampak di alam. Ilmu pengetahuan alam dapat dipahami sebagai pengetahuan objektif. Sains dikaitkan dengan suatu cara sistematis untuk mengetahui alam, sedemikian rupa sehingga tidak sekedar penguasaan suatu kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga suatu proses penemuan tentang alam. Dalam pembelajaran IPA penerapannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konsep pada mata pelajaran lainnya, hanya

saja penekanannya harus sesuai dengan hakikat IPA, pembelajaran IPA harus berlangsung dalam proses ilmiah, menciptakan produk ilmiah hingga melakukan percobaan/eksperimen. Pembelajaran saintifik tidak boleh terlalu sering menggunakan hafalan atau pendengaran guru ketika menyampaikan materi, siswa harus melaksanakan pembelajarannya sendiri melalui eksperimen aktif, observasi atau eksperimen. Oleh karena itu, kami meyakini bahwa memberikan pengetahuan ilmiah tentang pertumbuhan dan perkembangan materi kepada makhluk hidup adalah hal yang tepat untuk dilakukan (Eliyani, et al., 2022).

Alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk memunculkan minat belajar menggunakan cara outing class. Outing class yaitu penerapan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas yang bertujuan memberi pengalaman dan pengetahuan secara langsung dengan media visual. Pembelajaran outing class mengajarkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alam. Outing class membantuk meningkatkan aspek tumbuh kembang anak secara sensorik dan motorik. Strategi pembelajaran outing class sangat menarik minat peserta didik untuk bersemangat belajar dan berpartisipasi dalam proses belajarnya. Mengingat pentingnya peningkatan aspek perkembangan anak di era digital dan internet saat ini, agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara efektif dengan menerapkan pembelajaran outing class. Outing class merupakan salah satu dari kegiatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada anak agar dapat belajar secara objektif. Dengan adanya kegiatan outing class, anak dapat langsung mengeksplor liingkungan. Hal ini dapat menghilangkan rasa jenuh pada anak saat proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan diluar ini dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik bagi anak. Anak dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam dan langsung dari interaksi langsung dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan buatan (Rahmawati & Nazarullail, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan observasi dan wawancara. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kompleks terhadap fenomena manusia atau sosial. Metode ini didasarkan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan naratif. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah atau yang ada dalam kehidupan nyata. Melalui metode observasi dan wawancara ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti serta menjelaskan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan individu atau kelompok (Fadli, 2021). Lokasi penelitian adalah MTsN 1 Jember yang terletak di Jl. Imam Bonjol no 1 Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Jember, Jawa Timur, pada bulan September-Oktober 2023. Peralatan yang digunakan mencakup alat-alat untuk observasi, seperti daftar pertanyaan untuk wawancara, kamera, dan alat tulis. Proses pengumpulan data melibatkan observasi terhadap pelaksanaan kurikulum di MTsN 1 Jember, dengan fokus pada pembelajaran outing class dan penerapan Webbed Connected Integrated (WCI). Selain itu, wawancara dilakukan dengan Waka Kurikulum untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari wawancara dengan Waka Kurikulum MTsN 1 Jember, yang merupakan sekolahan yang menerapkan kurikulum merdeka pada kelas VII dan VIII, sementara kelas IX masih tetap menggunakan kurikulum 2013, mengungkapkan bahwa ketetapan kurikulum tersebut bertujuan untuk meningkatkan suatu keterampilan. Keterampilan dianggap sebagai elemen kunci dalam kurikulum ini, yang muncul sebagai respons kritik terhadap Kurikulum 2013 dan dampak pandemi yang mendorong perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Kurikulum prototipe yang merupakan pendahulu dari kurikulum asli, menekankan pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengembangkan soft skill dan karakter siswa. Kurikulum ini berfokus pada konten yang

diperlukan, sambil memastikan waktu pembelajaran yang memadai untuk memperdalam keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung.



Gambar 1. Wawancara terhadap guru IPA

Implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Jember mempersembahkan paradigma baru dalam pendidikan, mengubah pengalaman belajar menjadi perjalanan yang menarik dan bermakna. Dua langkah inovatif yang memainkan peran sentral dalam transformasi ini adalah Outing Class dan Webbed Connected Integrated (WCI). Outing Class membawa pembelajaran diluar kelas, menghadirkan konsep-konsep IPA ke dunia nyata. Siswa tidak hanya mendengar tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga melihat dan merasakannya. Kunjungan ke laboratorium, lapangan, atau tempat terkait IPA membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak terlupakan. Sementara itu, WCI menambahkan dimensi teknologi ke dalam pembelajaran. Melalui penggunaan sumber daya online dan alat interaktif, siswa dapat menjelajahi dunia pengetahuan IPA dengan cara yang dinamis dan terkoneksi. Pembelajaran menjadi lebih adaptif, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri.

Dampak positif yang dihasilkan mencakup peningkatan keterlibatan siswa. Outing Class memicu minat siswa dengan memberikan relevansi langsung terhadap kehidupan mereka. WCI memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan interaktif, meningkatkan motivasi belajar. Relevansi materi IPA juga diperkuat melalui pendekatan ini. Outing Class membuka pintu untuk mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan situasi nyata, sementara WCI memastikan bahwa materi IPA diakses melalui platform modern, menciptakan keseimbangan antara tradisional dan teknologi. Pentingnya pemberdayaan siswa tercermin dalam kesempatan aktif yang diberikan oleh Outing Class dan WCI. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga pembuat pengetahuan. Mereka terlibat dalam eksplorasi, diskusi, dan penerapan konsep, mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif.

Kurikulum ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk pembaharuan berdasarkan potensi yang dimiliki siswanya. Kurikulum merdeka (program mandiri) berdampak pada guru dan siswa. Kebebasan belajar berarti kebebasan berpikir, pembaruan dan berkreasi, menjadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Kebebasan berpikir merujuk pada kebebasan dalam pemikiran seseorang. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir secara independen, pendidik dan pelajar perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendorong aspek humanistik dan pendekatan konstruktivis dalam proses belajar-mengajar. Kemampuan untuk berinovasi dapat dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat inovatif. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung inovasi, guru harus merancang metode pembelajaran secara kreatif dengan ide-ide baru yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Purwadhi, 2019). Pencapaian hasil belajar pada Kurikulum Mandiri

merupakan tingkat keahlian minimal yang harus dicapai peserta didik pada setiap mata pelajaran. Program Hasil Belajar Mandiri (LP) secara terus-menerus memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi CP melalui implementasi pembaruan berbasis kecerdasan buatan (AI) dan kompetensi dasar (KD) yang dirancang untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran berorientasi kompetensi. Strategi yang diterapkan dalam CP adalah mengurangi jumlah materi yang disampaikan, dengan penekanan pada fleksibilitas pembelajaran.

Selama proses pembelajaran di MTsN 1 Jember, siswa dan siswi kelas VII mengikuti kegiatan Outing Class di Green House Anggrek, Tegal Besar. Tujuan kegiatan ini adalah membantu siswa memahami berbagai jenis anggrek dan konsep klasifikasi makhluk hidup, sekaligus memberi kesempatan untuk mencoba teknik kultur jaringan dan perbanyakan anggrek. Outing Class ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah, melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, yang mendukung konsep Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Jember. Dalam Kurikulum Merdeka tersebut, MTsN 1 Jember menggunakan berbagai alat media pembelajaran, seperti PPT, WCI (Webbed Connected Integrated), dan alat peraga lainnya. WCI, yang merupakan singkatan dari Webbed Connected Integrated, menjadi contoh model pembelajaran terpadu. Setiap model pembelajaran, seperti Webbed Model, Connected Model, dan Integrated Model, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mendukung diversifikasi dalam pendekatan pembelajaran di MTsN 1 Jember.



Gambar 2. Kegiatan outing class pembelajaran IPA kelas VII

Terdapat tiga jenis model pembelajaran yang umum digunakan di Indonesia, yaitu model jaringan, model koneksi, dan model integrasi. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu keunggulan dari model jaringan adalah kemudahan implementasinya. Meskipun demikian, terdapat kelemahan pada topik ini yang sulit untuk diselesaikan atau diterapkan sepenuhnya. Model jaringan juga memiliki kelebihan, seperti pengulangan yang berkelanjutan, yang dapat membantu dalam internalisasi atau pemahaman mendalam terhadap konten. Namun, kekurangan dari model jaringan melibatkan kesulitan dalam menggabungkan muatan pembelajaran dan bidang pengembangan yang berbeda, sehingga hasil pembelajaran siswa belum terintegrasi secara menyeluruh.

Model terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai bidang atau mata pelajaran dengan menghubungkan bahan ajar satu bidang dengan bidang lain. Model ini menggunakan pendekatan topic-to-topic atau learning-to-learning dalam pengembangan program pembelajaran. Dalam proses pengembangan, pemilihan dan pengembangan topik menjadi langkah awal, di mana guru dalam model terintegrasi mencari dan memilih topik yang terkait serta tumpang tindih pada tahap perencanaan program. Model terpadu menyatukan beberapa topik dari

mata pelajaran yang berbeda, namun tetap mempertahankan hakikat tertentu pada setiap topik. Oleh karena itu, diperlukan penataan area dengan muatan yang sesuai agar muatan pembelajaran yang berbeda antar area dapat disampaikan menggunakan berbagai bahan ajar yang beragam.

Pembaharuan dalam pembelajaran ini memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan kelas karena mereka telah merencanakan strategi pembelajaran sejak awal. Salah satu strategi kreatif yang merangsang minat belajar anak adalah menggunakan karyawisata, yang melibatkan kegiatan kelas di luar ruangan untuk tujuan akademis (Maryanti, Kurniah, & Yulidesni, 2019). Anak-anak dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam. Kegiatan di luar ruangan juga berkontribusi pada peningkatan aspek tumbuh kembang anak. Dengan mempertimbangkan pentingnya perbaikan aspek tumbuh kembang anak, yang terhambat selama pandemi, strategi pembelajaran melalui karyawisata sebaiknya dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran lapangan membantu anak mengeksplorasi lingkungan secara langsung, menghindarkan mereka dari kebosanan dalam proses belajar mengajar. Strategi field trip membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda. Mengajar di luar kelas melibatkan interaksi antara guru dan siswa di luar ruangan, memberikan dimensi baru pada proses pembelajaran. Metode pendidikan di luar kelas, seperti karyawisata, dipahami sebagai cara menggunakan permainan dan media berbeda untuk mengubah konsep dalam pembelajaran. Kunjungan lapangan menjadi cara bagi anak mengeksplorasi kehidupan nyata dan lingkungan setempat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih langsung dan kontekstual (Rahmawati & Nazarullail, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kurikulum merdeka yang diimplementasikan di MTsN 1 Jember, terutama pada kelas VII dan VIII, menekankan pada pengembangan keterampilan siswa, dengan penekanan khusus pada pengembangan soft skills dan karakter. Ini merupakan respons yang baik terhadap kebutuhan yang semakin mendesak dalam pendidikan modern. Penggunaan model-model pembelajaran inovatif, seperti outing class dan Webbed Connected Integrated, telah memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendorong mereka untuk menjadi pelajar yang aktif dan kreatif. Outing class menjadi salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan siswa. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan alam, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka, serta membantu dalam perkembangan aspek sosial dan emosional mereka. Penggunaan media pembelajaran, seperti PPT, WCI, dan peraga lainnya, telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terpadu dan interaktif. Melalui pendekatan ini, kurikulum merdeka di MTsN 1 Jember memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan siswa dalam hal keterampilan dan karakter. Hal tersebut adalah langkah yang baik dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan dunia modern yang semakin kompleks dan beragam.

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, Pertama, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait dampak kurikulum merdeka terhadap perkembangan keterampilan dan karakter siswa melalui penelitian lanjutan. Selanjutnya, perlu ditingkatkan pengembangan profesional guru, terutama dalam penerapan pembelajaran inovatif berbasis keterampilan, dengan fokus pada peningkatan pelatihan dan pengembangan guru. Ketiga, diperlukan investasi dalam pengadaan sumber daya yang mendukung pembelajaran, termasuk teknologi dan sarana outing class, untuk memastikan pembelajaran yang lebih bervariasi dan terintegrasi. Terakhir, penting untuk melakukan studi perbandingan antara hasil pembelajaran siswa yang mengikuti kurikulum merdeka dengan mereka yang masih menggunakan kurikulum 2013 guna mengevaluasi potensi perbedaan dalam perkembangan keterampilan siswa. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan kurikulum merdeka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan keterampilan dan karakter siswa.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengawali ungkapan kami dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, dan petunjuk-Nya yang senantiasa membimbing kami sepanjang perjalanan penelitian ini. Tidak lupa, kami juga ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Kepala MTsN 1 Jember atas izin dan dukungan luar biasa yang beliau berikan dalam melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah ini. Peran serta dukungan beliau telah sangat berpengaruh dalam kelancaran penelitian kami. Tak terlupakan pula rasa terima kasih kami kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga sepanjang perjalanan penelitian. Tanpa bimbingan dan panduan yang berharga ini, penelitian kami tidak akan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Waka Kurikulum dan Guru IPA di MTsN 1 Jember atas kerja sama yang baik dan partisipasi aktif dalam proses wawancara serta penyediaan informasi yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Terakhir, kami ingin mengungkapkan penghargaan yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan kontribusi berarti dalam penelitian ini. Dukungan serta kerja sama yang telah diberikan begitu berarti bagi kami, dan semua kontribusi tersebut sangat kami hargai.

Daftar Pustaka

Eliyani, O., Vidayanti, M. P., Rahmadani, D., Riyani, Putri, R. D., & Nugroho, P. B. (2022). Pendampingan Implementasi Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dengan Pertumbuhan Kangkung Darat Menggunakan Pupuk Organik Berbahan Dasar Kotoran Kambing. *Jurnal Griya Cendikia, 7*(1), 14-20.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33-54.

Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia, 4*(1), 22-31.

Mulyasa, H. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan, 4*(1), 21-34.

Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7*(2), 9-22.

Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka : Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD.* Jakarta: Indonesia Emas Group.